



Pengaruh Media Sosial Tik Tok Sebagai Identitas Sosial Generasi Z Man 3 Langkat (Studi Kasus Di MAN 3 Langkat)

Arif Rahman, Muamar Al Qadri

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Email : arifrahman67878@gmail.com¹

² Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Email: muamar.alqadri@ijm.langkat.ac.id²

DOI:

Received:	Accepted:	Published:
-----------	-----------	------------

Abstract :

The influence of social media TikTok as a social identity of Generation Z in MAN 3 Langkat (Case Study in MAN 3 Langkat) is a complex topic that produces diverse impacts depending on the context of the individuals involved. Social media can have both positive and negative influences. The positive impacts generated from social media are strengthening individual social identities, increasing self-confidence through various experiences and achievements. Meanwhile, the negative impacts of social media TikTok include the erosion of culture that is contrasted with outside culture, mental health and the existence of cyberbullying attitudes. Social media also triggers social, technological, and cultural comparisons that create unique characteristics compared to previous generations. This can influence the way teenagers think to change their character or appearance to adjust to society's ideal expectations. This research is a qualitative study. Information regarding the research subjects was obtained through observation, interviews, and documentation with the activity manager and several students. The data analysis method used in this study was Miles and Huberman, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research indicate that the influence of TikTok social media has both positive and negative impacts on adolescents if not supervised by parents, educators, and the local community.

Keywords: Social Media, Social Identity, Generation

Abstrak :

Pengaruh media sosial Tik Tok sebagai identitas sosial generasi Z di Man 3 langkat (Studi Kasus di MAN 3 Langkat) merupakan topik yang kompleks yang menghasilkan dampak beragam tergantung pada konteks individu yang terlibat. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif. Adapun dampak positif yang dihasilkan dari media sosial yakni memperkuat identitas sosial individu, meningkatkan kepercayaan diri melalui berbagai pengalaman dan pencapaian. Sementara dampak negatif dari adanya media sosial Tik Tok yakni luntarnya budaya yang terkondensasi dengan budaya luar, kesehatan mental dan adanya sikap *cyberbullying*. Media sosial juga memicu perbandingan sosial, teknologi, dan budaya yang menciptakan karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir para remaja untuk mengubah karakter atau penampilan demi menyesuaikan ekspektasi ideal masyarakat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Informasi mengenai subjek penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penanggung jawab kegiatan dan beberapa santri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh media sosial Tik Tok memberikan dampak positif begitu juga dampak negatif bagi remaja apabila tidak diawasi oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat lingkungan setempat

Kata Kunci: Media Sosial, Identitas Sosial, Generasi Z

INTRODUCTION

Perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan nasional yang semakin pesat dari tahun ke tahun ini merupakan dampak dari dunia teknologi. Teknologi dan globalisasi yang

berkembang ini menghasilkan inovasi-inovasi pendidikan yang meningkat dan terciptalah media dan fungsi dengan versi yang berbeda-beda. Perkembangan ini dapat memberikan harapan dan bisa juga dikatakan sebagai sebuah bahaya besar, khususnya terhadap perilaku keagamaan seseorang (Elli M. Setiadi, 2011). Tidak di pungkiri lagi, media sosial pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam hal berinteraksi antara satu sama lainnya. Mengingat waktu dulu yang mana sulitnya untuk berhubungan dengan orang yang jauh membutuhkan biaya yang sangat mahal untuk menelpon dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk saling berkiriman surat. Namun dengan adanya media sosial hal itu tidak sulit dilakukan. Meskipun jarak yang sangat jauh ataupun di luar negara, sangat mudah untuk orang berinteraksi dengan orang. Seorang remaja dalam kesehariannya, saat berada di lingkungan sekolah ia harus bisa untuk saling berinteraksi dengan teman sebayanya. Karena hal tersebut sangat penting supaya meningkatkan keakraban diantara teman sebayanya. Terlebih lagi untuk remaja yang terbiasa berselancar di media sosial harus bisa beradaptasi dengan keadaan di lingkungan yang ada disekitarnya tersebut.

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat, banyak jenis *platform* yang menjadi perhatian dikalangan masyarakat, khususnya anak sekolah. Setiap *platform* tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Di samping itu, terdapat juga pengaruh positif dan juga pengaruh negatif. Diantara berbagai macam *platform* yang berkembang di kalangan masyarakat adalah jenis *platform* media sosial. Media sosial dapat digunakan sebagai penghubung antar satu orang dengan yang lainnya. Sehingga media sosial banyak digunakan untuk berbagai kepentingan dan juga kebutuhan (Nabila Ghaisani, 2021).

Salah satu media sosial yang terpopuler dan banyak juga yang menggunakannya adalah Tik Tok. Tik Tok menjadi salah satu dari berbagai macam media sosial yang digemari oleh berbagai kalangan di masyarakat. Tidak hanya masyarakat biasa, bahkan artis, *youtuber*, dan masih banyak yang lainnya menggunakan Tik Tok. Tik Tok merupakan jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan video unik dan kreatif, dapat memberikan masukan dari kolom komentar yang tersedia, serta mampu untuk saling berkomunikasi antara pengguna yang satu dengan pengguna yang lainnya. Setiap pengguna Tik Tok memiliki alasan serta motifnya sendiri dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, penggunaan Tik Tok tidak hanya sekedar membuat video unik lalu diposting. Banyak pengguna Tik Tok yang memanfaatkan aplikasi Tik Tok ini untuk mengisi waktu luang, mencari hiburan, alat untuk mengekspresikan diri dan sebagai promosi (Istika Ibdianty, 2021). Banyak sekali anak sekolah menggunakan media sosial Tik Tok. Mereka begitu senang sekali menggunakan Tik Tok tersebut. Karena bagi mereka Tik Tok merupakan teman untuk menghibur diri dikala sedang bosan. Dengan banyaknya pengguna pada kalangan anak sekolah akan menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Tik Tok kadang terdapat konten yang bermanfaat, terkadang muncul juga konten yang tidak layak untuk diperlihatkan kepada anak sekolah. Seperti konten joget-joget yang mellihatkan bentuk tubuh dengan pakaian yang seksi. Tentu hal ini menunjukkan kemerosotan moral dan agama. Seharusnya siswa diajarkan mengenai perilaku Islami seperti sopan santun, bertutur kata yang baik, menjaga rasa malu, menjaga pandangan dari hal-hal yang berbau negatif, namun setelah mengenal media sosial yang bernama Tik Tok mereka terbawa dengan dampak negatif. Identitas sosial merupakan identitas yang melekat pada diri seseorang dengan identitas kelompoknya (Baron & Bryne, 2003). Menurut Hogg, dalam teori identitas sosial adalah pengetahuan seseorang bahwa mereka termasuk dalam suatu kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu yang berasal dari persepsi keanggotaannya pada kelompok sosial (Hoog & Vaughan, 2002). Ketika membicarakan tentang identitas, maka akan membicarakan mengenai bagaimana generasi Z saat ini dalam membangun identitas sosial. Kita ketahui bersama bahwa membangun identitas sosial pada generasi Z di era digital saat ini sangat penting. Bukan hanya untuk membentuk dan mengekspresikan identitas diri melalui media sosial, namun juga generasi Z ini membangun media sosial untuk membentuk citra dan menciptakan hubungan sosial.

Generasi Z merupakan individu yang lahir pada masa teknologi yang canggih yang sudah telah diciptakan dan telah tersedia bagi individu. Individu yang lahir setelah generasi Millenial sering disebut dengan generasi Z. Generasi Z saat ini rentang lahir pada usia 12-27 tahun berarti tahun lahirnya jatuh antara tahun 1995 hingga 2010 (Putra, 2017). Dengan adanya teknologi secara sadar maupun tidak sadar generasi Z sudah terhubung dalam aktivitas media sosial atau dunia maya. Dengan memanfaatkan media sosial yang mudah di akses lewat perangkat komunikasi seluler yang terhubung dengan jaringan internet. Hadirnya teknologi yang canggih dapat menimbulkan dampak positif dan juga negatif (Imanuddin, 2020)

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research atau penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk menggali fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait penggunaan media sosial TikTok dalam membangun identitas sosial dan religius siswa. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yang berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks ini, lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Langkat, yang dipilih karena mudah dijangkau dan memiliki relevansi tinggi dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, karena memfokuskan diri pada satu lokasi dan

fenomena tertentu untuk memahami konteksnya secara mendalam. Data yang diperoleh bersumber langsung dari lapangan, memungkinkan peneliti menangkap realitas empiris secara akurat melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di MAN 3 Langkat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan atau keterlibatan dalam fenomena penggunaan TikTok sebagai media pembentuk identitas sosial dan religius. Adapun objek penelitian berfokus pada penggunaan aplikasi TikTok itu sendiri dalam konteks pembangunan identitas sosial dan religius siswa. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas langsung di lapangan, sementara wawancara bertujuan menggali informasi mendalam dari informan, dan dokumentasi digunakan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu **pengumpulan data**, **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Selama proses ini, data yang diperoleh disaring dan disusun sedemikian rupa agar membentuk gambaran yang sistematis dan dapat ditarik kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari berbagai sumber serta memverifikasi informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Strategi ini bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan menghindari subjektivitas berlebih. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara matang agar hasil yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan memberikan kontribusi ilmiah yang berarti terhadap pemahaman penggunaan media sosial dalam membentuk identitas remaja di lingkungan pendidikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan hasil penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Setelah melakukan penelitian di MAN 3 Langkat Kabupaten Langkat dapat dikemukakan dengan temuan penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Media Sosial Tik Tok Sebagai Identitas Sosial Generasi Z di MAN 3 Langkat

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi Z (Gen Z) yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat media komunikasi ikut berkembang, sehingga hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, Gen Z memiliki hubungan erat dengan *platform* media sosial seperti Tik Tok. *Platform* ini memberikan ruang bagi Gen Z untuk berinteraksi, mengekspresikan diri dan membentuk identitas sosial mereka. Identitas sosial, yang merupakan pemahaman individu terhadap dirinya dalam kaitannya dalam kelompok sosial, kini dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di dunia maya, melalui media sosial.

Peran utama media dalam masyarakat adalah sebagai sumber informasi, yaitu memberikan kemajuan, kemampuan beradaptasi, dan informasi. Media sosial juga memainkan peran kesinambungan dalam mengekspresikan dan mengakui budaya yang ada. Selain tumbuhnya budaya baru dan berkembang serta terpeliharanya moral. Penggunaan media sosial juga berfungsi sebagai bentuk hiburan, cara melepas penat, memberikan perhatian, dan mengurangi ketegangan sosial. Peran lainnya adalah mobilisasi, yaitu sosialisasi tujuan masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, perburuan dan agama (Sa'adah, 2018).

Adapun pengaruh media sosial bagi generasi z yakni memiliki pengaruh bagi etika, moral dan akhlak para generasi z, ada yang suka menirugaya atau trend terkini. Ada juga yang pandai memilah dan memilih dalam hal ini agar tidak terjerumus dan fokus kepada sesuatu yang tidak bermanfaat. Kesemuanya ini di sebab kan bagaiman kedua orang tua dalam mendidik dan mengawasi anaknya baik dari sikap maupun waktu yang diberikan untuk pengarahan kepada anaknya.

Dampak Positif Media Sosial Tik Tok Sebagai Identitas Sosial Generasi Z di MAN 3 Langkat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh media sosial khususnya Tik Tok terhadap dampak pembentukan identitas sosial Gen Z. Berdasarkan analisis konten-konten yang dilakukan oleh Gen Z di *platform* tersebut, terdapat beberapa temuan utama dampak positif dari penggunaan aplikasi Tik Tok di jelaskan sebagai berikut:

Konten yang di unggah oleh Gen Z cenderung menampilkan ekspresi diri yang kuat, yang berfokus pada gaya hidup pribadi, opini dan nilai-nilai yang diyakini. Se jauh mana teknologi akan berkembang dalam menghasilkan gambar yang lebih menyeluruh tentang orang lain sulit untuk di prediksi, tetapi di perlukan pengembangan teknologi yang lebih memenuhi kebutuhan tersebut. Media sosial sering kali menciptakan lingkungan di mana

anak remaja dapat merasa lebih terlibat dalam perbandingan sosial. Hal ini dapat memunculkan tekanan untuk mencocokkan standart kecantikan, gaya hidup, atau prestasi tertentu. Penggunaan media sosial telah menyatu dalam kehidupan anak dan remaja dan dapat membuat mereka merasa di tuntut buntut mengubah karakter atau penampilan mereka sesuai dengan standart ideal kebanyak orang.

Dampak media sosial terhadap pengembangan diri pada generasi Z sangat signifikan, karena generasi ini tumbuh dan berkembang dalam era digital yang sedang terhubung. Media sosial mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia luar, membangun identitas diri, serta mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, media sosial juga memiliki dampak positif, seperti meningkatkan *konektivitas* sosial dan memberikan wadah bagi remaja untuk mengekspresikan *keaktivitas* mereka. Oleh karena itu menurut peneliti penting bagi orang tua, pendidik dan masyarakat untuk bekerja sama dalam membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara bijaksana untuk mempromosikan kesadaran diri, kesejahteraan emosional, dan interaksi sosial yang sehat di dunia nyata.

Dampak Negatif Media Sosial Tik Tok Sebagai Identitas Sosial Generasi Z di MAN 3 Langkat

Dampak negatif dari adanya media sosial penggunaan aplikasi Tik Tok di sisi lain mencakup menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, menurunkan interaksi tatap muka, membuat orang kecanduan, menimbulkan konflik, masalah privasi dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Bahaya sosial terhadap pengembangan diri pada generasi Z dapat mencakup sejumlah dampak negatif yang berpotensi menghambat perkembangan fisik, emosional, sosial, dan psikologis mereka. Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, seperti memberikan akses ke informasi, memperluas jaringan sosial dan mengekspresikan diri, ada juga resiko yang dapat merugikan proses pembentukan dan pengembangan identitas diri.

Media sosial juga menyebabkan terjadinya perubahan identitas bagi seseorang. Terjadinya konstruksi identitas digital, media sosial memberikan ruang untuk konstruksi identitas digital, yang mungkin berbeda dari identitas *offline* seseorang. Media sosial juga bisa berdampak pada terjadinya resiko identitas ganda. Resiko seperti *cyberbullying* juga dapat timbul dari interaksi di media sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akses intensif ke media sosial di antara remaja dapat memfasilitasi perilaku *cyberbullying* yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Sebuah studi menemukan bahwa korban *cyberbullying* mengalami *distress* psikologis, kelelahan, dan *teknostress* yang lebih tinggi dari pada

korban lainnya. Sehingga menurut peneliti langkah-langkah seperti literasi digital, pengawasan penggunaan waktu media sosial, dan pemahaman mengenai resiko seperti *cyberbullying* harus diperkenalkan sejak dini agar kesehatan mental dan kesejahteraan mental emosional generasi Z tetap terjaga.

CONCLUSION

Pengaruh media sosial Tik Tok sebagai identitas sosial terhadap generasi Z yakni memiliki manfaat sebagai alat berkomunikasi, mengembangkan bakat, mendapat informasi, pemasaran untuk mengedukasi dan peringatan literasi bagi generasi Z saat ini. Pengaruh media sosial Tik Tok juga berdampak positif bagi para remaja untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, tidak mengubah karakter atau penampilan mereka sesuai dengan standar kebanyakan orang. Selain itu media sosial Tik Tok juga berdampak negatif bagi para generasi Z yakni menghambat perkembangan fisik, menurunkan interaksi tatap muka, membuat orang kecanduan, menimbulkan konflik dan masalah privasi serta adanya sikap *cyberbullying* yang terjadi.

ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti menindaklanjuti yang perlu di pandang demi penggunaan media sosial Tik Tok Sebagai Identitas Sosial Generasi Z di Man 3 Langkat dan tanpa bersikap ingin menggurui maka peneliti ingin memberikan saran kepada Man 3 Langkat yakni: *pertama*, Bagi Man 3 Langkat: Peneliti berharap sekolah Man 3 Langkat menggunakan Tik Tok secara bijak untuk mencari inspirasi dan konten positif, agar tidak terhجب ekspektasi realistis, peneliti juga berharap sekolah mengembangkan literasi digital dan berpikir kritis untuk memilah konten bermanfaat dan menghindari informasi setengah-setengah. Dan juga memanfaatkan platform untuk ekspresi diri yang autentik untuk membangun koneksi sosial dan identitas yang kuat, bukan sekedar mengikuti *trend*. *Kedua*, Bagi Guru: Peneliti berharap guru Man 3 Langkat membimbing generasi Z dalam menggunakan Aplikasi Tik Tok untuk pengembangan diri yang positif, seperti meningkatkan kepercayaan diri dan ekspresi diri, serta memanfaatkan platform ini sebagai sarana edukasi dan promosi nilai-nilai positif seperti karakter bangsa. *Ketiga*, Bagi Peserta Didik: Peneliti berharap menggunakan Tik Tok secara bijak dengan memilah informasi secara kritis, memanfaatkan sebagai sarana positif untuk berekspresi kreatif dan mencari inspirasi, serta tetap menjaga keseimbangan agar tidak mengganggu studi dan interaksi sosial di dunia nyata. *Keempat*, Bagi Peneliti: peneliti berharap semoga hasil penelitian ini fokus pada bagaimana Tik Tok mempengaruhi konstruksi identitas generasi Z melalui *Self-disclosure* dan validasi diri, dengan menganalisis konten yang mereka bagikan dan bagaimana algoritma berperan dalam menciptakan trend serta ekspektasi sosial.

REFERENCES

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Social Psychology*. Pearson Education.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2002). *Social Psychology*. Pearson Education.
- Ibdiyanty, I. (2021). *Peran TikTok dalam Ekspresi Diri Generasi Z*. Jurnal Media Sosial, 5(2), 45-56.
- Nabila, G. (2021). *Media Sosial dalam Kehidupan Remaja*. Jurnal Studi Remaja, 3(1), 12-20.
- Putra, A. (2017). *Generasi Z: Karakteristik dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 23-30.
- Sa'adah, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial terhadap Moral Remaja*. Jurnal Ilmiah, 4(3), 78-90.
- Setiadi, E. M. (2011). *Dampak Teknologi terhadap Perilaku Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Agama, 8(2), 101-110.
- Imanuddin, A. (2020). *Dampak Positif dan Negatif Teknologi pada Generasi Z*. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 6(1), 34-40.